

POTENSI SUMBER DAYA LOKAL YANG DAPAT DIKEMBANGKAN DALAM RANGKA MENINGKATKAN TARAF EKONOMI KELUARGA

Suud Marasabessy
Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Darussalam Ambon
suudmarssy@yahoo.co.id

Abdullatief Tuasamu
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Darussalam Ambon

Abstract

This study aims to identify the potential of local resources that can be utilized and developed in order to increase the level of family economy. The result of the research shows that the biggest employment for women in agriculture, forestry, plantation and fishery sector is 48.51%, followed by trade, hotel and restaurant / RM 19.18%, social services 18.23%, manufacturing 10.97%, and others by 3.11%. Some agricultural commodities, plantations, forestry and fisheries such as; sago, tubers, banana, durian, fish that produce every year is big enough and potentially developed into processed food that is economic value but still not optimally done. The position of Sub-district of Salahutu is geographically very strategic because it is the entrance for the people who are in the northern and eastern parts with the existing community in the southern and western hemispheres causing the rotation of economic wheels in this region is high enough so that if utilized optimally can improve the economic level of society .

Keyword: Sub-district of Salahutu, Employment, Commodities

PENDAHULUAN

Dewasa ini perempuan memiliki peran yang penting dalam pembangunan nasional. Salah satu upaya yang dikemukakan oleh Saptandari (2010) untuk meningkatkan posisi tawar perempuan dalam meningkatkan perannya dalam pembangunan nasional adalah dengan pemberdayaan. Pemberdayaan bukan hanya meliputi penguatan individu anggota masyarakat, tetapi juga pranata-pranatanya. Menanamkan nilai-nilai budaya modern seperti kerja keras, kemandirian, hemat, keterbukaan, sikap tanggung jawab adalah merupakan bagian pokok dari upaya pemberdayaan ini. Pemberdayaan terhadap perempuan harus dilakukan karena mereka mempunyai kepentingan yang sama dalam pembangunan, dan juga merupakan pengguna hasil pembangunan yang mempunyai hak yang sama dengan laki-laki (Susi Ratnawati, 2011).

Namun perempuan miskin di pedesaan dengan keterbatasannya disamping selalu menyerasikan dengan kegiatan kerumah tanggaannya, juga berharap dapat meningkatkan taraf ekonomi keluarga, walaupun dirinya sendiri masih rapuh atau rentan. Oleh karena itu pemberdayaan perempuan di pedesaan memerlukan intervensi kebijakan yang peka untuk mengatasi berbagai masalah yang mendasar, sehingga dapat memperoleh hasil yang terbaik bagi peningkatan kesejahteraan bagi dirinya dan keluarga.

Maluku Tengah merupakan Kabupaten terbesar dan tertua di Maluku yang berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Maluku Tengah tahun 2012 memiliki jumlah penduduk sebanyak 371.712 jiwa (23.59%), dimana dari jumlah tersebut sebanyak 181.869 (48.93%) adalah perempuan. Dilihat dari komposisi ketenagakerjaan, laki-laki lebih banyak yang telah bekerja yakni sebesar 65.03 %, sedangkan perempuan yang telah bekerja sebanyak 34.97%. Disisi lain tingkat pengangguran dikalangan perempuan lebih besar dari pada laki-laki yakni ; 8.59% perempuan berbanding 4.97% laki-laki. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih rendahnya akses perempuan terhadap dunia kerja di ruang publik, serta posisi laki-laki masih lebih dominan atau tinggi kedudukan dan perannya dari perempuan. Sehubungan dengan hal tersebut diatas permasalahan yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan taraf ekonomi keluarga melalui pemberdayaan perempuan dengan mengembangkan potensi sumber daya lokal yang dimiliki.

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengkaji potensi sumberdaya lokal yang dimiliki dan peluang pengembangannya, permasalahan-permasalahan yang dihadapi sehingga diharapkan dapat ditemukan solusinya agar taraf ekonomi

keluarga dapat ditingkatkan. Secara khusus penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi potensi sumberdaya lokal yang dapat dikembangkan.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberdayaan perempuan di pedesaan.
3. Menemukan model atau strategi pemberdayaan perempuan di pedesaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Gender

Konsep gender yang dilansir dari buku *Teori Gender dan Aplikasinya Dalam Kehidupan Keluarga* (Puspitawati ; 2009) sebagai berikut ; Gender adalah perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam peran, fungsi, hak, tanggung jawab dan perilaku yang dibentuk oleh tata nilai sosial, budaya dan adat istiadat dari kelompok masyarakat yang dapat berubah menurut waktu serta kondisi setempat. Dengan demikian gender adalah perbedaan peran laki-laki dan perempuan yang dibentuk, dibuat dan dikonstruksi oleh masyarakat dan dapat berubah sesuai dengan perkembangan zaman.

Kesetaraan Gender dan Sistem Patriarkhi

Kesetaraan dan keadilan gender adalah suatu kondisi dimana porsi dan siklus sosial perempuan dan laki-laki setara, seimbang, dan harmonis. Kesetaraan gender ditunjukkan dengan adanya kedudukan yang setara antara laki-laki dan perempuan di dalam pengambilan keputusan dan di dalam memperoleh manfaat dari peluang-peluang yang ada disekitarnya. Kesetaraan gender memberikan penghargaan dan kesempatan yang sama pada perempuan dan laki-laki dalam menentukan keinginannya dan menggunakan kemampuannya secara maksimal di berbagai bidang (De Vries, 2006). Kondisi ini dapat terwujud apabila terdapat perlakuan adil antara perempuan dan laki-laki. Penerapan kesetaraan dan keadilan gender harus memperhatikan masalah kontekstual dan situasional, bukan berdasarkan perhitungan secara sistematis dan tidak bersifat universal.

Pemberdayaan Perempuan

Memberdayakan masyarakat adalah upaya memperkuat unsur-unsur keberdayaan itu untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang berada dalam kondisi tidak mampu dengan mengandalkan kekuatannya sendiri sehingga dapat keluar dari perangkap kemiskinan dan

keterbelakangan, atau proses memampukan dan memandirikan masyarakat (Kartasasmita, 1997).

Kebanyakan daerah pedesaan di negara sedang berkembang sangat miskin akan sumber pendidikan maupun sumber daya ekonominya. Program pendidikan hanya melayani sebagian kecil kaum remaja dan dewasa, dengan mengabaikan kebutuhan pengajaran kaum perempuan (Anwar, 2007). Upaya-upaya yang dapat dilakukan dalam memberdayakan perempuan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Manajemen Pemberdayaan Berbasis Sosial Budaya

Kegiatan pemberdayaan yang berbasis sosial budaya, sangat memungkinkan terjadinya proses partisipasi masyarakat, karena berangkat dari budaya yang merupakan pengalaman hidupnya sehari-hari. Stringer telah menunjukkan adanya beberapa keuntungan atas program yang partisipatif yaitu mengembangkan demokratisasi, kesamaan derajat, kebebasan dan peningkatan taraf pengetahuan dan ketrampilan.

2. Pemberdayaan Perempuan Melalui Pendidikan Luar Sekolah

Proses pemberdayaan melalui pendidikan luar sekolah menurut Kindervatter, dilakukan dalam delapan langkah yaitu :

- a. Menyusun kelompok kecil sebagai penerima awal atas rencana program pemberdayaan.
- b. Mengidentifikasi/membangun kelompok warga belajar tingkat wilayah.
- c. Memilih dan melatih fasilitator kelompok.
- d. Mengaktifkan kelompok belajar.
- e. Menyelenggarakan pertemuan-pertemuan fasilitator.
- f. Mendukung aktifitas kelompok yang sedang berjalan.
- g. Mengembangkan hubungan diantara kelompok.
- h. Menyelenggarakan sebuah lokakarya untuk evaluasi.

Sumodiningrat (1999) mengemukakan indikator keberhasilan yang dipakai untuk mengukur pelaksanaan program-program pemberdayaan masyarakat antara lain:

1. Berkurangnya jumlah penduduk miskin.
2. Berkembangnya usaha memanfaatkan sumber daya yang tersedia.
3. Meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarga miskin di lingkungannya.

4. Meningkatnya kemandirian kelompok yang ditandai dengan makin berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok.
 5. Meningkatnya kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan.
3. Pemberdayaan Perempuan melalui Pembelajaran
- Salah satu penyebab ketidakberdayaan masyarakat adalah tidak terjangkau oleh sistem pendidikan persekolahan dan kurang berkembangnya kegiatan pendidikan luar sekolah yang ada diantara mereka. Oleh karena itu sangat didambakan akan kehadiran program-program

- d. Menekankan pada metode diskusi, prosedur demokrasi serta kerja keras.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan *participatory action research* dengan menggunakan pendekatan sosial disertai diskusi, pengamatan lapangan dan wawancara mendalam dengan instrumen kuesioner, direncanakan berlangsung dari bulan April – Agustus 2015, dan berlokasi pada Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah.



Keterangan

■ = Lokasi Penelitian

pendidikan luar sekolah yang berbasis sosial budaya dan potensi alam sekitarnya untuk memberdayakan masyarakat. Untuk itu, menurut Kindervatter bahwa pemberdayaan melalui pendidikan luar sekolah memfokuskan kepada peserta didik dalam bentuk kelompok dan menekankan pada proses objektif, seperti; penguasaan pengetahuan dan ketrampilan. Proses pembangunan di daerah membuat masyarakat mampu bekerjasama dalam menyelesaikan masalah-masalah yang muncul serta dengan strategi sosial dapat bersama-sama menghadapi tantangan dan perubahan yang muncul dalam masyarakat. Beberapa strategi dalam organisasi sosial masyarakat diantaranya :

- a. Berupaya untuk menumbuhkan kemampuan daerah melalui peningkatan organisasi serta menciptakan koalisi antara organisasi.
- b. Dimulai dari minat masyarakat dan berfokus pada masyarakat itu sendiri.
- c. Bersifat terbuka, tidak memiliki tujuan tertentu namun berupaya untuk menggantikan masyarakat untuk bekerjasama.

Subyek dan Prosedur Penelitian

Subjek penelitian ini adalah perempuan di pedesaan pada Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah. Prosedur penelitian yang menggambarkan tahapan-tahapan penelitian dari awal hingga akhir adalah sebagai berikut :

1. Persiapan instrumen-instrumen penelitian
2. Penentuan responden berdasarkan jumlah sampel
3. Latihan pengisian daftar pertanyaan kepada enumerator
4. Pengambilan data primer (di masyarakat) dan data sekunder
5. Pengolahan dan analisis data
6. Penulisan draft hasil penelitian
7. Seminar dan penulisan laporan hasil penelitian

Pengumpulan Data Penelitian

Data-data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Pengambilan data primer menggunakan daftar pertanyaan tertutup dan terbuka. Data primer yang dikumpulkan terdiri dari data :

1. Tingkat pendidikan
2. Pengetahuan tentang kewirausahaan
3. Tingkat penguasaan teknologi pengolahan hasil pertanian/perikanan/lainnya (potensi lokal)
4. Potensi sumber daya alam

Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi/dinas terkait di berbagai level pemerintahan (desa, kecamatan, dan kabupaten/kota).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Wilayah

Kondisi Geografis

Kedudukan Kecamatan Salahutu secara geografis sangat strategis karena merupakan penghubung antara Pulau Seram (di Pulau Seram terdapat tiga Kabupaten yakni : Kabupaten Maluku Tengah, Kabupaten Seram Bagian Barat, dan Kabupaten Seram Bagian Timur) serta Kecamatan Pulau Haruku dengan Kota Ambon, Kecamatan Leihitu, Kabupaten Buru, serta Kabupaten Buru Selatan, sekaligus menjadi pintu masuk bagi masyarakat yang berada pada belahan wilayah Utara dan Timur dengan masyarakat yang ada pada belahan wilayah Selatan dan Barat. Posisi sebagai pintu masuk dua wilayah maka pada wilayah Kecamatan Salahutu terdapat dua dermaga laut yaitu dermaga yang melakukan aktivitas bongkar muat kapal laut dan dermaga ferry, serta satu terminal transit yang sangat aktif. Aktivitas bongkar muat yang dilakukan baik pada dermaga kapal dan ferry maupun terminal transit menyebabkan perputaran roda ekonomi pada wilayah ini cukup tinggi sehingga jika dimanfaatkan secara optimal dapat meningkatkan taraf ekonomi masyarakat.

Kondisi Sosial Ekonomi

Kecamatan Salahutu merupakan satu dari 17 kecamatan dalam wilayah Kabupaten Maluku Tengah dengan jumlah penduduk nomor dua terbesar yakni sebanyak 51.256 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 25.274 jiwa dan perempuan sebanyak 26.252 jiwa sebagaimana terlihat pada tabel 1 berikut :

Tabel 1 Jumlah Penduduk Kecamatan Salahutu

No.	Desa/Negeri	Laki-laki	Wanita	Jumlah
1.	Suli	5.703	5.912	11.615
2.	Tial	1.346	1.497	2.843
3.	Tengah-Tengah	1.206	1.283	2.489
4.	Tulehu	9.385	9.646	19.031
5.	Waa	3.611	3.696	7.037
6.	Liang	4.023	4.218	8.241
Jumlah		25.274	26.252	51.256

Sumber : Kecamatan Salahutu Dalam Angka, 2014

Lapangan kerja yang dimasuki kaum perempuan terbesar pada sektor pertanian, kehutanan, perkebunan, perikanan dan peternakan sebesar 48.51%, selanjutnya perdagangan, hotel dan restoran/RM sebesar 19.18%, jasa kemasyarakatan sebesar 18.23%, industri pengolahan (*manufacturing*) sebesar 10.97%, dan lainnya sebesar 3,11%.

Komoditas Unggulan

Komoditas Unggulan masyarakat pada wilayah Kecamatan Salahutu di sektor pertanian/perkebunan adalah cengkih dan pala, sedangkan di sektor perikanan adalah ikan.

Kelompok Usaha

Berdasarkan hasil identifikasi terdapat berbagai jenis kelompok usaha produktif (Kelompok Usaha Bersama) yang telah tumbuh di tengah-tengah masyarakat khususnya kaum perempuan sebagaimana terlihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Kelompok Usaha Bersama

No.	Kelompok Usaha	Jenis Usaha	Keterangan
1.	KUBE	Minyak Tanah, Kios, Sewa Kursi	Sebagian masih aktif
2.	Kelompok Usaha Ibu-ibu	Rujak Natsepa dan Rujak Liang	Aktif
3.	Kelompok Usaha Lapia	Usaha Makanan Tradisionil berbasis Sagu	Aktif
4.	Kelompok Usaha Makanan Khas Suli	Usaha Bagea Suli	Tidak Aktif

Sumber : Hasil Olah Data

Potensi yang dapat dikembangkan Sumber Daya Manusia dan Kewilayahan

Berdasarkan data kependudukan yang diterbitkan BPS Kabupaten Maluku Tengah tahun 2013, jumlah penduduk Kecamatan Salahutu adalah yang terbesar kedua setelah Kecamatan Leihitu. Jumlah penduduk yang besar jika dilihat dari aspek ekonomi maka dapat menjadi pasar yang potensial.

Disisi lain posisi atau kedudukan Kecamatan Salahutu sebagai pintu masuk yang menghubungkan wilayah pada belahan Utara dan Timur dengan wilayah pada belahan Selatan dan Barat menjadikan aktivitas ekonomi pada wilayah kecamatan ini cukup tinggi sehingga membawa dampak positif pada pertumbuhan ekonomi kawasan, hal ini potensial (berpeluang) meningkatkan ekonomi masyarakat jika mampu dimanfaatkan secara optimal.

Selain itu keberadaan lembaga pendidikan tinggi di Kecamatan Salahutu merupakan nilai tambah (*value added*) bagi pengembangan kualitas sumber daya manusia sehingga dapat dimanfaatkan untuk dijadikan mitra dalam kegiatan-kegiatan pemberdayaan masyarakat itu sendiri, yakni pendampingan terutama terhadap kelompok-kelompok usaha masyarakat baik yang masih aktif maupun yang sudah tidak aktif. Kenyataan membuktikan bahwa sudah banyak bantuan yang dikucurkan pemerintah, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dalam rangka pemberdayaan masyarakat namun program tersebut banyak sekali yang mengalami kegagalan karena penerima bantuan secara teknis tidak memiliki kapasitas terkait bantuan dimaksud sehingga bantuan yang telah diterima tidak dijadikan modal usaha tetapi digunakan untuk konsumtif keluarga.

Sektor Pertanian, Kehutanan, Perkebunan, dan Perikanan

Beberapa komoditas hasil pertanian, perkebunan, kehutanan maupun perikanan seperti ; sagu, umbi-umbian, pisang, durian, ikan, dll, yang produksi setiap tahunnya cukup besar dan potensial dikembangkan menjadi pangan olahan yang bernilai ekonomi namun masih belum optimal dilakukan. Bahkan beberapa diantara komoditas tersebut masih sangat terbatas pengembangannya antara lain ; sagu dan durian, padahal berdasarkan data yang dirilis Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Maluku Tengah lahan Sagu di Kecamatan Salahutu seluas 615 Ha, sementara jumlah produksinya terdiri dari tepung sagu basah sebanyak 29.520 ton per tahun dan tepung sagu kering sebanyak 17.712 ton per tahun yang penggunaannya selama ini sebagian besar hanya untuk

pangan lokal pengganti nasi yaitu sagu bakar dan papeda. Sedangkan durian pengembangannya selama ini hanya daging buah durian, sementara biji durian (Dintasari Ch, 2015) dan kulit durian (Wakanno D. dan Sahertian DE, 2014) yang dihasilkan setiap harinya sebanyak 6.54 ton hanya menjadi sampah, padahal masih bisa dikembangkan menjadi produk bernilai ekonomis.

Jenis pangan olahan yang dapat dihasilkan dari berbagai komoditas tersebut diatas dan bernilai ekonomi antara lain :

1. Sagu
Jenis pangan olahan yang dihasilkan dari sagu yaitu : bahan sagu basah antara lain ; bika sagu, brownis, bruder, piza, rollcook, goreng-gorengan, dan poding, sedangkan bahan sagu kering antara lain ; sagu keju, jan hagel, kastengel, bangket, kue coklat, stick sagu, dan sagu mutiara, (Papilaya E.C, 2009).
2. Umbi-Umbian
Jenis pangan olahan yang bisa dihasilkan yaitu : keripik dan berbagai jenis kue
3. Pisang
Jenis pangan olahan yang bisa dihasilkan yaitu : keripik dan berbagai jenis kue
4. Durian
Jenis pangan olahan yang bisa dihasilkan yaitu : Daging buah dapat diolah menjadi Dodol Duren dan berbagai jenis kue. Biji Duren dapat diolah menjadi keripik. Kulit Duren dapat diolah menjadi Arang Briket.
5. Ikan
Jenis pangan olahan yang bisa dihasilkan yaitu : Nugget, Surimi, Abon, Bakso

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan hal-hal berikut :

1. Kedudukan Kecamatan Salahutu secara geografis sangat strategis karena merupakan pintu masuk bagi masyarakat yang berada pada belahan wilayah Utara dan Timur dengan masyarakat yang ada pada belahan wilayah Selatan dan Barat menyebabkan perputaran roda ekonomi pada wilayah ini cukup tinggi sehingga jika dimanfaatkan secara optimal dapat meningkatkan taraf ekonomi masyarakat.
2. Lapangan kerja yang dimasuki kaum perempuan terbesar pada sektor pertanian, kehutanan, perkebunan, dan perikanan sebesar 48.51%, selanjutnya perdagangan, hotel dan restoran/RM

sebesar 19.18%, jasa kemasyarakatan sebesar 18.23%, industri pengolahan (*manufacturing*) sebesar 10.97%, dan lainnya sebesar 3,11%.

3. Beberapa komoditas hasil pertanian, perkebunan, kehutanan maupun perikanan seperti ; sagu, umbi-umbian, pisang, durian, ikan yang produksi setiap tahunnya cukup besar dan potensial dikembangkan menjadi pangan olahan yang bernilai ekonomi namun masih belum optimal dilakukan.

Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan antara lain sebagai berikut :

1. Peran pemerintah daerah perlu ditingkatkan sehingga potensi sumberdaya yang dimiliki dapat dimanfaatkan dan dikembangkan.
2. Perlu membangun kemitraan dengan berbagai pihak, terutama perguruan tinggi dalam rangka penguatan kapasitas masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Anonimous, *Maluku Tengah Dalam Angka Tahun 2012*, BPS Kabupaten Maluku Tengah

Anonimous, *Kecamatan Salahutu Dalam Angka Tahun 2014*, BPS Kabupaten Maluku Tengah

Anwar, 2006, *Manajemen Pemberdayaan Perempuan: Perubahan Sosial Melalui Pembelajaran Vocational Skills Pada Keluarga Nelayan*, Alfabeta, Bandung.

APPEAL, 2012, *Pendidikan Berkelanjutan : Arah Dan Kebijakan Baru*, Ditjen Diklusepora dan UNESCO, Bangkok.

Dintasari Ch,2015. *Pemanfaatan Limbah Biji Durian sebagai Bahan Pangan Keripik*, Publikasi Ilmiah.

Kartasasmita, G.,1997. *Pemberdayaan Masyarakat : Konsep Pembangunan yang Berakar Pada Masyarakat*, Diakses dari www.ginanjara.com

Papilaya Eddy C, 2009, *Sagu untuk Pendidikan Anak Negeri*, IPB Press

Pratama, C., 2013, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pemberdayaan Perempuan Desa Joho Di Lereng Gunung Wilis*, *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik, Vol 1, No.1.*

Puspitawati, H., 2009, *Teori Gender Dan Aplikasinya Dalam Kehidupan Keluarga*, IPB, Bogor.

Ratnawati, S., 2011, *Model Pemberdayaan Perempuan Miskin Perdesaan Melalui Pengembangan Kewirausahaan*, *Jurnal Kewirausahaan, Vol. 5, No. 2*

Saning, H., 2012, *Peta Sosial Keluarga Dan Pemberdayaan Perempuan*, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Hasanudin, Makasar.

Saptandari, Pinky, 2010. *Lima Tingkat Pemberdayaan Perempuan*, *Jurnal Masyarakat Kebudayaan dan Politik. Vol. 12, No. 2*

Sasongko, dkk., 2009, *Konsep Dan Teori Gender (Modul 2)*, Salemba Empat, Jakarta.

Sollie, E.,2005. *Memberdayakan Perempuan Sebuah Investasi yang Bijak Dalam Perspektif Ekonomi*, *Jurnal USA Departemen Luar Negeri AS, Biro Program Informasi Internasional*

Wakanno D. dan Sahertian D.E.,2014. *Pemanfaatan Limbah Kulit Durian sebagai Sumber Energi Alternatif di Pulau Ambon*, Publikasi Ilmiah